

segumpal daging yang belum terbentuk dan masih berupa selaput korion yang diliputi oleh bulu-bulu halus.

Kemandulan

Sekitar 15 persen pasangan suami istri mengalami kemandulan atau tidak mampu memiliki keturunan. Dalam kasus kemandulan ini penyebabnya yang berasal dari pihak lelaki dan perempuan ada 20-30% kasus. Dan 40% kasus lainnya, penyebab kemandulan ada di pihak laki-laki. Dengan begitu, berarti laki-laki mengalami lebih dari setengah kasus kemandulan. Karena itu, sangat bijak jika laki-laki bersama istrinya datang ke ahli kandungan untuk berkonsultasi dan mengobati kemandulannya. Kedua pasangan suami istri harus bekerjasama, bersabar dan terus berjuang untuk mendapatkan keturunan. Jangan sampai sebab kemandulan pada salah satu pihak menjadi pemicu tindakan saling menuduh sehingga menimbulkan perselisihan.

Masalah kemandulan merupakan cobaan dari Allah, dan dengannya Allah menjernihkan hati para hamba. Ingatlah bahwa harta dan keturunan adalah perhiasan kehidupan dunia. Allah berfirman, *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* (Al-Kahf: 46).

Harta dan keturunan juga adalah fitnah atau ujian kehidupan dunia. *"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar."* (At-Taghabun: 15).

Dengan mempelajari berbagai kasus kemandulan, kita dapat bahwa faktor usia berperan penting dalam masalah ini. Semakin tua usia perempuan dan melebihi 35 tahun saat menikah maka

semakin kecil kesempatannya untuk dapat mengandung secara normal.

Persentase kemandulan pada usia 20-24 tahun mencapai 86% dan akan berkurang hingga 52% pada usia 35-39 tahun. Demikian pula kesempatannya untuk hamil dengan bantuan alat seperti bayi tabung semakin berkurang jika usianya semakin tua.

Jika usia percumpuan kurang dari 30 tahun, maka kesempatan hamil dengan bayi tabung mencapai 17%. Dan jika usianya melebihi 36-40 tahun maka kesempatannya akan berkurang hingga 11%.

Seperti itu pula pada laki-laki. Ketika ada 1% kemandulan pada laki-laki yang belum mencapai usia 20 tahun, ternyata kita dapati 25% kemandulan itu ada pada laki-laki yang umurnya melebihi 35 tahun.

Sensus modern menyimpulkan ada peningkatan kasus kemandulan pada manusia masa kini. Para peneliti di Denmark mengamati bahwa keterlambatan menikah dan hamil (hingga 2-3 tahun setelah menikah) pada pasangan suami istri generasi 90-an dibanding generasi 70-an menjadi sebab utama bertambahnya jumlah pengunjung di klinik-klinik kemandulan. Dan rata-rata jumlah spermatozoa pada laki-laki akan terus berkurang hingga 50%. Menurut para peneliti, hal itu akibat estrogen yang terpengaruh oleh berbagai bahan dan susunan kimiawi yang menyerang kehidupan manusia. Di antaranya adalah obat-obat pembasmi hama dan serangga (DDT), Aldrin, Dieldrin, susunan PCBs, susunan Dioxins, Furans, susunan alkil fenol etoksilat (Apes), dan susunan fitoestrogen pada tumbuhan.

Dalam sebuah sensus di bidang kesehatan yang dilakukan oleh Lembaga Sensus Nasional Amerika dinyatakan bahwa pada tahun 1965, persentase laki-laki yang berusia 20-24 tahun yang menderita kemandulan adalah 3,6%. Jumlah ini meningkat hingga 10,5%

pada tahun 1982. Sementara itu, persentase kemandulan pada laki-laki yang telah mencapai usia 30 tahun pada 1965 adalah 18,4%, kemudian meningkat hingga 24,6% pada tahun 1982.

Mungkin semua paparan di atas mengungkap hikmah di balik sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud yaitu ketika beliau menganjurkan para pemuda untuk segera menikah dini. Beliau bersabda, *"Wahai kawula muda, siapa yang sudah sanggup menikah, hendakny ia menikah. Karena pernikahan lebih dapat menjaga pandangan dan menjaga kemaluan. Siapa yang belum sanggup, hendakny ia berpuasa, karena puasa dapat menjadi benteng pelindung baginya."*

Ada banyak sebab yang menyebabkan kemandulan pada laki-laki dan perempuan, namun tak bisa kami sebutkan di sini. Kemajuan ilmu pengetahuan telah memberi kontribusi besar dalam mengobati banyak kasus kemandulan, bahkan kasus-kasus kemandulan pasangan suami istri yang potensi kehamilannya bisa dibilang hampir mustahil. Tetapi dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal mustahil itu menjadi fakta dan realita yang tak terbantahkan dengan perkenan dan izin Allah.

"Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al-Isra': 85).

"Maka terangkanlah kepadaku tentang nuthfah yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, atau Kamikah yang menciptakannya? Kami telah menentukan kematian di antara kamu dan kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan, untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (dalam dunia) dan menciptakan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui." (Al-Waqi'ah: 58-61).

Sebagian besar kasus kemandulan yang membutuhkan cara modern seperti metode bayi tabung adalah sebagai berikut:

1. Tersumbatnya pipa falopi dan tak mungkin ditangani dengan cara operasi.
2. Sedikit atau lemahnya jumlah spermatozoa pada laki-laki setelah kegagalan pengobatan medis dan percobaan fertilisasi (pembuahan) buatan dengan cara memasukkan sperma ke dalam rahim tanpa koitus (sanggama).

Proses fertilisasi buatan yang dikenal belakangan ada tujuh macam:

- ♦ Pertama, pembuahan dilakukan dengan mencampur sperma suami dan sel telur perempuan yang bukan istrinya, lalu keduanya ditanam di dalam rahim istri.
- ♦ Kedua, pembuahan dilakukan dengan mencampur sperma seorang lelaki yang bukan suami dengan sel telur istri, lalu hasilnya di tanam di dalam rahim istri.
- ♦ Ketiga, pembuahan dilakukan di luar rahim antara dua benih suami istri, lalu hasilnya ditanam di dalam rahim perempuan sukarelawan yang mau mengandungnya.
- ♦ Keempat, pembuahan di luar rahim antara dua benih laki-laki asing dan sel telur perempuan asing, dan hasilnya ditanam di dalam rahim istri.
- ♦ Kelima, pembuahan dilakukan di luar rahim antara dua benih suami istri, lalu hasilnya di tanam di rahim istrinya yang lain.
- ♦ Keenam, sperma suami dan sel telur istri diambil, lalu pembuahan dilakukan di luar rahim. Kemudian hasilnya ditanam di rahim istri.
- ♦ Ketujuh, benih suami diambil dan disuntikkan ke tempat yang tepat di vagina istri atau rahimnya agar terjadi pembuahan di dalam.

Lembaga Fikih Islam mengeluarkan fatwa tegas tentang masalah bayi tabung ini dalam muktamarnya yang ketiga di Amman, Yordania (11-16 Oktober 1986). Lembaga memutuskan bahwa lima cara pertama semuanya diharamkan secara syariat dan dilarang total, karena bisa menyebabkan percampuran keturunan, hilangnya nilai keibuan, dan bisa menimbulkan bahaya-bahaya syariat lainnya.

Adapun dua cara terakhir, keenam dan ketujuh, Lembaga Fikih Islam memandang tak ada masalah menggunakannya saat diperlukan, namun dengan tetap harus mempertimbangkan berbagai langkah alternatif lainnya.

Pada muktamar kedelapan pada 1993 tentang hukum dokter laki-laki menangani pasien perempuan, Lembaga Fikih Islam memutuskan sebagai berikut:

Kaidah dasarnya, jika ada seorang dokter perempuan ahli, maka tidak dibolehkan bagi dokter laki-laki untuk menangani pasien perempuan. Namun jika tidak ada, pengobatan boleh dilakukan oleh dokter perempuan nonmuslim yang tepercaya. Jika tidak ada juga, maka boleh dilakukan oleh seorang dokter muslim laki-laki. Tetapi jika dokter itu tidak ada, maka pengobatan boleh dilakukan oleh seorang dokter nonmuslim, dengan syarat ia hanya boleh melihat tubuh perempuan sesuai kebutuhan untuk mendiagnosa penyakit dan mengobatinya saja. Tidak boleh lebih dari itu. Ia harus menutup pandangannya sebisa mungkin. Pengobatan seorang dokter laki-laki terhadap pasien perempuan ini harus disaksikan oleh mahram atau suami mereka, atau perempuan tepercaya lainnya, demi mencegah terjadinya khalwat.

Demikianlah, seorang dokter yang mengobati kemandulan juga harus mengikuti prinsip-prinsip kedokteran tentang tahapan yang harus dilakukan dalam pengobatan. Ia harus menggunakan obat terlebih dahulu. Jika belum berhasil, maka ia boleh memasukkan sperma (menyuntikkannya ke dalam rahim). Dan jika

tidak berhasil juga maka ia boleh menggunakan sarana kehamilan yang menggunakan teknologi seperti bayi tabung tersebut.

Kita memiliki teladan yang baik dalam prinsip tahapan pengobatan di bidang medis ini, yaitu Rasulullah. Beliau memerintahkan seorang pasien untuk berobat dan mencari pengobatan. Di saat yang sama, beliau juga menetapkan prinsip-prinsip pengobatan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hadisnya yang mulia, beliau bersabda, *"Kesembuhan ada dalam tiga hal (tahap); minum madu, berbekam dan disengat api. Tetapi aku tidak suka disengat api."*

Allah Maha Tahu Apa yang Ada di Dalam Rahim

Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim."* (Luqman: 34).

"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya." (Ar-Ra'd: 8).

Sebagian orang mengira bahwa ayat ini bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern yang telah mampu mengungkap jenis kelamin janin pada bulan keempat kehamilan dan berbagai penyakit turunan yang dibawa janin dengan memeriksa cairan ketubannya. Tetapi sebenarnya, ayat ini menegaskan bahwa Allah telah mengetahui jenis kelamin setiap gen, bahkan sebelum terjadinya proses pembuahan. Allah tidak hanya tahu jenis kelamin janin, melainkan juga hal-hal yang berhubungan dengannya seperti usianya, rezekinya, ajal dan kondisi hidupnya apakah bahagia atau menderita, serta hal-hal gaib (masa depan) yang akan dialaminya. Dengan kata lain, ilmu Allah meliputi setiap gen makhluk hidup dan semua hal yang